

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki berbagai macam suku bangsa, bahasa, adat istiadat atau yang sering kita sebut kebudayaan. Keanekaragaman budaya yang terdapat di Indonesia merupakan suatu bukti bahwa Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya. Bahwa kebudayaan daerah merupakan faktor utama berdirinya kebudayaan.

Kebudayaan daerah merupakan suatu kekayaan yang sangat bernilai karena selain merupakan ciri khas dari suatu daerah juga menjadi lambang dari kepribadian suatu bangsa atau daerah, karena kebudayaan merupakan kekayaan serta ciri khas suatu daerah maka menjaga, memelihara dan melestarikan budaya merupakan kewajiban dari setiap individu.

Berkesenian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan manusia, melalui media yang beragam. Seni sebagai suatu bentuk ekspresi seniman memiliki sifat\_sifat kreatif, emosional, individual, dan abadi. Seperti yang kita ketahui bahwa kebutuhan terhadap seni sudah menjadi naluri bagi manusia, karena pada prinsipnya manusia menyenangi sesuatu yang indah, enak, untuk dilihat, dan didengar sehingga muncul pandangan seni sebagai alat yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia khususnya seni musik.

Musik merupakan bahasa yang universal karena dapat dimengerti dan dipahami oleh setiap orang dari bangsa ataupun dunia ini. Beberapa ahli

menyatakan bahwa musik adalah suatu hasil karya, cipta, rasa manusia yang tidak terlihat, tetapi dapat didengar dan dirasakan, kemudian ditampilkan dalam suatu event pertunjukan dan disaksikan oleh berbagai kalangan, yakni oleh penikmat musik, pengamat musik dan masyarakat awam. Kehidupan suatu masyarakat dapat dikatakan harmonis apabila kehidupan itu berjalan dibawah payung nilai dan norma, didalam masyarakat dengan berbagai ragam tata cara bersosial, masyarakat merupakan pedoman bagi masyarakat setempat dalam menjalankan kehidupannya. Pedoman hidup masyarakat ini dikenal dengan budaya.

Budaya merupakan kekhasan suatu komunitas atau kelompok masyarakat, segala aturan budaya yang berlaku dalam lingkaran masyarakat merupakan sebuah tali pengikat yang menyatukan antar setiap masyarakat dalam kehidupan masyarakat.

Alat musik *bibiliku* atau *tihar* merupakan sebuah alat musik tradisional berbentuk gendrang atau tihar berukuran kecil, terdapat tali pengikat, atau rotan, tali tersebut dapat dikencangkan atau dikendurkan untuk mengubah nada dasar, dan kulit kambing atau kulit sapi untuk permukaan *bibiliku*. Oleh masyarakat babulu lingkungan fafilik *bibiliku* atau *tihar* sebagai alat tradisional juga digunakan sebagai alat untuk dimainkan dalam upacara-upacara yang bersifat kegembiraan seperti menyambut kedatangan raja, memberi semangat untuk orang yang akan pergi perang atau pulang dari perang dan juga perayaan adat istiadat, upacara perkawinan dan pada saat gempa bisa dimainkan dan lain sebagainya. Meskipun *bibiliku* atau *tihar*

mulai berkembang musik modern, namun minat generasi muda lingkungan fafilik terhadap pembuatan *bibiliku atau tihar* sudah mulai berkurang, data otentik tentang pembuatan *bibiliku atau tihar* sangat sulit ditemukan karena tidak ada yang menulis dan teknik pembuatannya. Sampai saat ini untuk mengetahui proses pembuatan *bibiliku atau tihar* hanya diterangkan secara lisan.

Disamping itu pembuatan *bibiliku* mulai berkurang disebabkan oleh faktor usia, kematian bahkan hingga saat ini pembuatan *bibiliku atau tihar* hanya tersisa beberapa orang saja. Salah seorang pembuat *bibiliku atau tihar* dan juga melestarikan kesenian masih ada sampai saat ini adalah Bapak Milikheor Mau seorang masyarakat desa babulu kecamatan kobalima yang telah 20 tahun membuat *bibiliku atau tihar*. Beliau merupakan satu-satunya pembuat *bibiliku* di desa babulu lingkungan fafilik melalui beliau alat musik tradisional *bibiliku atau tihar* di kanal sampai saat ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis bermotifasi untuk melakukan penelitian dengan judul “ *STUDI ORGANOLOGI TENTANG PEMBUATAN ALAT MUSIK BIBILIKU ATAU TIHAR SEBAGAI IRINGAN TARI LIKURAI ETNIS MALAKA PADA BAPAK MILIKHEOR MAU LINGKUNGAN FAFILIK, DESA BABUBULU INDUK, KECAMATAN KOBALIMA, KABUPATEN MALAKA.*

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini yaitu bagaimana teknik yang dilakukan oleh

Bapak Milikheor Mau Dalam Membuat Alat Musik *Bibiliku atau tihar* Sebagai Pola Iringan Tari Likurai dilingkungan Fafilik Desa Babulu, Kecamatan Kobalima, Kabupaten Malaka.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah diatas maka tujuan peneliti adalah untuk mengetahui teknik pembuatan alat musik *bibiliku atau tihar* sebagai pola iringan tari likurai.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian dari tujuan penelitian maka manfaat yang diharapkan dari peneliti adalah:

1. Ilmu pengetahuan khususnya dibidang musik baik tradisional maupun modern
2. Menjadi referensi dalam memperluas wawasan mahasiswa, masyarakat dan yang terkait mengenai perkembangan alat musik tradisional di lingkungan fafilik.
3. Memberi informasi tentang alat musik *bibiliku atau tihar* kepada masyarakat umum yang berada di lingkungan fafilik.
4. Sebagai bahan peneliti, selanjutnya untuk melengkapi kekurangan dari tulisan ini sesuai dengan judul.